

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Temuan

4.1.1 Perencanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter

Perencanaan adalah proses awal penentuan tujuan atau sasaran yang akan dicapai untuk dapat menghasilkan pendidikan yang efisien dan efektif. Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Karena dengan adanya perencanaan proses pendidikan akan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

4.1.1.1 Menentukan Nilai Karakter Sekolah

Langkah pertama yang dilakukan yaitu membentuk tim dalam pelaksanaan Pendidikan karakter serta menghimbau seluruh seluruh pemangku kepentingan untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan Pendidikan karakter karena hal ini merupakan salah satu kunci keberhasilan perencanaan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Keterlibatan mereka harus diupayakan dari awal yaitu dari perumusan program penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam program sekolah, sehingga mereka ikut terlibat dalam menganalisis kondisi sekolah, merumuskan harapan-harapannya terlibat dalam pelaksanaan program-program sekolah. Mengenai waktu dan keterlibatan warga sekolah dalam perencanaan penguatan Pendidikan karakter karakter pasca pandemi di SMP 1 Bondoala, Bapak Nasruddin selaku kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut:

“Perencanaan dibuat setiap awal tahun pelajaran dalam kegiatan yang disebut dengan rapat kordinasi awal tahun untuk membahas

program sekolah untuk satu tahun kedepannya. Dalam penyusunan program sekolah, ini tentu melibatkan banyak pihak mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian Saprass dan Humas serta seluruh dewan guru. Semua struktur dilibatkan untuk agar turut berpartisipasi baik itu dalam bentuk pemberian masukan demi terwujudnya visi dan misi sekolah. (Nasruddin, Kepala sekolah, Wawancara Bondoala, 21 November 2022).

Berdasarkan wawancara di atas maka diketahui bahwa dalam penyusunan program penguatan pendidikan karakter di SMPN 1 Bondoala, terintegrasi dalam perencanaan program sekolah yang dilakukan pada setiap awal tahun pelajaran dengan melalui kegiatan rapat kordinasi awal tahun pelajaran. Rapat awal tahun dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak baik itu dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian Saprass dan Humas serta seluruh dewan guru.

Mengenai kesesuaian program Pendidikan karakter dengan visi, misi dan tujuan SMP 1 Bondoala dijelaskan sebagai berikut:

Perencanaan kepala sekolah. Yang pertama kita tetap merujuk kepada visi dan misi SMPN 1 Bondoala, hal-hal yang telah dilakukan diluar maupun sebelum pandemi itu tetap dilakukan, tetapi efektivitasnya harus diakui tidak sebgus yang kita lakukan sebelum pandemi. Contohnya kita tetap melakukan tadarus, tetep membagi guru-guru untuk membagikan satu kali seminggu kajian kajian islam kepada siswa dan wali murid. Dhuha tetap dikontrol, termasuk kedisiplinan juga dikontrol. (Nasruddin, Kepala sekolah, Wawancara Bondoala, 21 November 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa program penguatan pendidikan karakter yang telah diterapkan di SMPN 1 Bondoala telah mengacu kepada visi dan misi sekolah. Kemudian mengenai strategi pelaksanaanya itu dilakukan dengan melalui kegiatan membaca Al-Quran,

tadarus, murojaah, dan membagikan video kajian-kajian Al-Quran melalui grup whatsapp siswa dan orang tua siswa. Hingga dikontrol aktivitas siswa baik ibadah sunatnya, maupun perilaku disiplinya. Selanjutnya mengenai strategi yang dilakukan agar setiap komponen yang dikembangkan dalam program sekolah memiliki koridori yang jelas, maka setiap komponen yang ada dalam sekolah harus memiliki persepsi yang sama dan bersinergi dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah untuk mencapai kesepakatan Bersama oleh seluruh unsur satuan pendidikan. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Nasruddin sebagai berikut:

Di masa pandemi terdapat ada dua model pembelajaran yang dilakukan oleh SMPN 1 Bondoala. Yang pertama pembelajaran jarak jauh yang artinya siswa tidak ada di sekolah, yang kedua blended yang artinya pembelajaran tatap muka terbatas dengan PJJ yang sudah dua kali dilakukan. Ada yang full PJJ yang mana siswa tidak diizinkan ke sekolah. Kemudian kita sempat melaksanakan separuh-separuh atau tiga-tiga hari di sekolah, dan tiga harinya di rumah. Selama tiga hari di sekolah itu dibawah bimbingan guru. Seperti pembinaan karakter jujur, kedisiplinan, religius, kerja sama, itu bisa diamati oleh guru secara langsung. Kita rencanakan sesuatu yang baru, barangkali melalui PJJ di rumah yang pertama masalah karakter anak-anak atau etikanya dalam berbicara. Sebab kita menggunakan teknologi yang menggunakan aplikasi Whatsapp maupun Zoom, tentu adab dan etikanya sangat diperhatikan. Terutama melalui whatsapp bagaimana adab mereka dalam bertanya dengan baik, adab sopan santun. Yang dilaksanakan di rumah. Semua program ini dituangkan dalam program KTSP. (Nasruddin, Kepala sekolah, Wawancara Bondoala, 21 November 2022)

Berdasarkan pendapat di atas dijelaskan bahwa strategi yang digunakan SMPN 1 Bondoala pada saat merencanakan program penguatan pendidikan karakter pasca pandemi yaitu telah membagi model pembelajaran yang akan digunakan oleh sekolah. Model yang pertama menggunakan model pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak

jauh. Model pembelajaran ini dilakukan atas kebijakan pemerintah. Sementara itu model yang kedua digunakan sekolah adalah blended learning yaitu model pembelajaran campuran yang mana model pembelajaran ini menggabungkan antara model pembelajaran online yang menggunakan jaringan digabungkan dengan pembelajaran konvensional, yang mana siswa didatangkan ke sekolah untuk tatap muka dengan gurugurunya dengan skala terbatas. Semua program ini di dituangkan dalam KTSP sekolah.

Tujuan kebijakan dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, potensi daerah, kebutuhan sekolah yang sesuai dengan standar nasional yang tercantum dalam standar isi dan standar lulusan. Dalam penyusunan KTSP harus melibatkan semua unsur sekolah, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah. Bentuk KTSP yang disusun dituangkan dalam bentuk silabus, RPP, dan bahan ajar. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Dedianton sebagai berikut:

Perencanaan dilakukan secara tim yang dikomandoi oleh unsur pimpinan. Kemudian perencanaan juga disesuaikan dengan KD yang telah diintegrasikan dengan al-quran. Kemudian mendatangkan orang-orang yang paham dengan Al-quran, lalu dikaji ayat-ayat yang sesuai dengan kompetensi yang diujikan. Semua nilai-nilai Al-quran yang sesuai dengan kompetensi yang diuji harus dituliskan pada silabus, RPP dan bahan ajar. (Dedianton, Guru, Wawancara Bondola, 23 November 2022).

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat diuraikan bahwasanya penguatan pendidikan karakter harus direncanakan terlebih dahulu oleh semua unsur yang terdapat di lingkungan sekolah. Kemudian perencanaan

penguatan pendidikan karakter juga harus disesuaikan dengan kompetensi yang sudah ditetapkan secara nasional. Nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada siswa merujuk kepada nilai-nilai yang ada pada Al-quran. Setiap nilai Al-quran yang sesuai dengan kompetensi dasar dituliskan dan direncanakan dalam bentuk silabus, RPP, dan bahan ajar.

4.1.1.2 Penyiapan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Penyiapan pendidik dan tenaga kependidikan yang dilakukan di SMPN 1 Bondoala yaitu melakukan berupa kegiatan pelatihan bagi para guru dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah. Selain itu juga melakukan kegiatan rutin yaitu workshop terkait pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai karakter sesuai arahan Kementerian Pendidikan Republik Indonesia. Pernyataan tersebut disampaikan Bapak Elianas sebagai berikut.

Kalau guru kaitannya kan dengan RPP dan perangkat pembelajaran lain. Jadi mereka dalam proses pembelajaran perlu memasukkan nilai-nilai karakter dalam RPP. Lima nilai itu harus tergambar pada RPP dan harus semua mata pelajaran memuat 5 nilai karakter itu. (Elianas, Guru, Wawancara Bondoala, 22 Desember 2022)

Pernyataan tersebut juga disepakati oleh Guru Bahasa Inggris, Ibu Muliati melalui pernyataan berikut.

Kita sebagai guru belajar mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Dalam RPP, silabus, dan lain-lain. Misalnya dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya diawal pembelajaran jam pertama itu sudah jadi kewajiban sekarang. (Muliati, Guru, Wawancara Bondoala, 22 Desember 2022).

Selanjutnya mengenai perencanaan yang dipersiapkan oleh pihak sekolah terkait program penguatan Pendidikan karakter hal ini tentu mendapat penilaian positif dari siswa hal ini sebagaimana yang

diungkapkan oleh narasumber Siswa Dini Asmiranda yang mengatakan bahwa:

Pendidikan karakter yang telah diberikan oleh guru Selama ini sudah baik, kita sebagai siswa sebelum memulai pelajaran didalam kelas kita terlebih dahulu membaca do'a secara Bersama-sama, pada saat proses pembelajaran berlangsung kita memperhatikan guru dalam memberi materi. Dan pada saat ujian kita di usahakan agar tidak menyontek dan berperilaku jujur (Dini Asmiranda, Siswa kelas 9, Wawancara, 8 Desember 2022).

Pelaksanaan workshsop juga tetap dilakukan sampai saat ini dan merupakan kegiatan wajib. Perbedaanya adalah tema workshop lebih mengarah pada evaluasi dan pemberian info-info terbaru terkait pendidikan karakter, bukan lagi pengenalan penguatan pendidikan karakter.

Pernyataan tersebut disampaikan Bapak Elianas sebagai berikut.

Workshop dilakukan di akhir semester untuk persiapan semester selanjutnya. Setalah semua paham PPK itu apa, workshop sudah setiap minggu lagi (Elianas, Guru, Wawancara Bondoala, 22 November 2022).

Kegiatan workshop juga merupakan kegiatan tindak lanjut pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter. Workshop dijadwalkan rutin diakhir semester untuk persiapan pada semester selanjutnya. Kegiatan workshop dibimbing oleh narasumber baik dinas Pendidikan yang sesuai dengan tema pelaksanaan. Dalam satu tahun pelaksanaan workshop dilakukan dua sampai tiga kali berdasarkan anggaran sekolah.

4.1.1.3 Review Dokumen

Dalam perencanaan program penguatan pendidikan karakter, beberapa dokumen sekolah perlu dikaji dan ulang. Perangkat kurikulum yaitu dokumen KTSP berisi tiga dokumen, yakni dokumen 1, dokumen 2,

dan dokumen 3. Dokumen 1 yang disebut dengan Buku I KTSP berisi visi, misi, tujuan satuan pendidikan, profil sekolah, muatan kurikulum, pengaturan beban belajar, dan kalender pendidikan. Dokumen-dokumen tersebut direvisi dengan memasukkan lima nilai karakter di dalamnya.

Penjelasan tentang dokumen I KTSP disampaikan oleh Bapak Dedianton sebagai berikut.

Penyusunan Buku I KTSP menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Dalam pengembangannya melibatkan komite sekolah. Setelah itu disahkan oleh kepala dinas pendidikan. Semuanya itu mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, dan pedoman implementasi Kurikulum juga ditambah unsur penguatan pendidika karakter di dalamnya (Dedianton, Guru, Wawancara Bondoala, 23 November 2022).

Rincian nilai yang dikembangkan dalam setiap mata pelajaran di jabarkan sebagai berikut:

Mata Pelajaran	Nilai Utama yg di Kembangkan
1. Pendidikan Agama	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, kesantunan, kedisiplinan, bertanggung jawab, cinta ilmu, keingintahuan, percaya diri, menghargai keberagaman kepatuhan pada aturan sosial, bergaya hidup sehat, kesadaran akan hak dan kewajiban, kerja keras
2. PKN	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, nasionalisme, kepatuhan pada aturan sosial, menghargai keberagaman, kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain
3. Bahasa Indonesia	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, percayadiri, bertanggung jawab, keingintahuan, kesantunan, nasionalisme.
4. Matematika	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, berpikir logis, kritis, kerja keras, keingintahuan, kemandirian, percaya diri
5. IPS	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, nasionalisme, menghargai keberagaman,

	berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, peduli sosial dan lingkungan, berjiwa wirausaha, kerja keras
6. IPA	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, keingintahuan, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, jujur, bergaya hidup sehat, percaya diri, menghargai keberagaman, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, cinta ilmu
7. Bahasa Inggris	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, menghargai keberagaman, kesantunan, percaya diri, mandiri, bekerjasama, kepatuhan pada aturan sosial
8. Seni Budaya	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, menghargai keberagaman, nasionalisme, dan menghargai karya orang lain, ingin tahu, kedisiplinan
9. Penjaskes	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, bergaya hidup sehat, kerja keras, kedisiplinan,
10. TIK	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, kemandirian, bertanggung jawab, dan menghargai karya orang lain
11. Muatan Lokal	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, menghargai keberagaman, menghargai karya orang lain, nasionalisme

Kemudian untuk dokumen 2, Bapak Arif Rahman menjelaskan bahwa:

isinya sudah ditetapkan pemerintah yaitu berupa silabus untuk semua mata Pelajaran Dokumen 3 yang disebut dengan Buku III KTSP berisi rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sesuai potensi, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik di lingkungan belajar, penyusunan Buku III KTSP menjadi tanggung jawab masing-masing tenaga pendidik. (Arif Rahman, Guru, Wawancara Bondoala, 2 Desember 2022).

Pernyataan tersebut disampaikan Ibu Nurmaulid Amir sebagai berikut.

Ini sudah menjadi tanggung jawab kami sbagai guru-guru. Perangkat pembelajaranlah istilahnya. Penguatan pendidikan

karakternya dikembangkan sesuai hasil workshop juga (Nurmaulid Amir, Guru, Wawancara Bondoala, 2 Desember 2022).

Pembuatan perangkat pembelajaran berbasis karakter juga di sampaikan oleh Ibu Rismawati selaku guru IPA sebagai berikut.

Kita membuat perangkat pembelajaran. RPP, lembar penilaian, KKM, soal-soal, juga promes prota. Untuk silabus sudah ada dari pemerintah tapi guru bisa memodifikasi. Kalau kita masukkan penguatan pendidikan karakternya di situ (Rismawati, Guru, Wawancara Bondoala, 3 Desember 2022).

Bantuan dana dari pemerintah pusat digunakan pada pelaksanaan awal sekolah PPK yakni untuk melengkapi fasilitas, pelaksanaan program tambahan, serta kegiatan pengimbasan. Selanjutnya kegiatan-kegiatan berbasis penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan melanjutkan program yang ada sesuai RKAS tahun berikutnya.

4.1.2 Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan merupakan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMPN 1 Bondoala dijabarkan sebagai berikut.

4.1.2.1 Kegiatan Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri mereka sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat dari masing-masing siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

4.1.2.1.1 Kegiatan Terprogram

1. Melalui kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Bondoala terdiri atas dua jenis, yakni ekskul wajib dan pilihan. Ekskul wajib yaitu pramuka dan PMR sedangkan untuk ekskul pilihan terdapat beberapa kegiatan yaitu kaligrafi, tari tradisional, futsal, basket, BTQ. Setiap kegiatan ekstrakurikuler diwajibkan memasukkan lima nilai karakter yakni religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, dan integritas.



Gambar 0.1
Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Pernyataan tersebut disampaikan Bapak Dedianton selaku koordinator ekstrakurikuler sebagai berikut.

Di setiap pelaksanaan kegiatan ekskul kita mewajibkan memasukkan nilai-nilai karakter didalamnya. Sebenarnya itu tidak susah. Lima nilai karakter itu bisa digambarkan dengan hal-hal yang sederhana. Misal gotong royong. Merapikan ruangan sebelum dan sesudah digunakan kegiatan ekskul bersama-sama sudah merupakan contoh gotong royong. Kalau di pramuka itu juga sudah banyak nilai-nilai karakternya (Dedianton, Guru, Wawancara Bondoala, 23 November 2022).

Bapak Dedianton juga menambahkan terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melalui penjelasan berikut.

Semua kegiatan ekstrakurikuler kami laksanakan hari Jumat. Senin sampai Kamis full kegiatan PBM. Jumat setelah Bimesssi, langsung ekskul wajib dan dilanjutkan ekskul pilihan masing-masing siswa. jadi tidak ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekskul (Dedianton, Guru, Wawancara Bondoala, 23 November 2022).

Penjelasan dari Afikha Lutfia juga mengatakan terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler yang mengatakan bahwa:

Pada kegiatan ekstrakuler itu siswa bisa memilih kegiatan mana yang akan diikuti mulai dari Pramuka, PMR, Futsal, Basket, tari tradisional. Didalam kegiatan tersebut kita bisa mendapat Pendidikan karakter misalnya pada saat kegiatan pramuka kita diajarkan Pendidikan karakter gotong royong, sosialisasi, menjaga lingkungan, dan sebagainya (Afika Lutfia, Siswa, Wawancara Bondoala, 8 Desember 2022).



Gambar 0.1
Kegiatan Pramuka Tingkat Kabupaten

G



Kegiatan Pramuka Tingkat Jambore Nasional

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat diuraikan bahwasanya Pada kegiatan ekstrakurikuler, nilai-nilai penguatan Pendidikan karakter dimasukkan dalam pelaksanaannya. Dengan menyediakan kegiatan untuk dapat menyalurkan bakat dan minat peserta didik, harapannya dalam pembentukan karakter didik agar menjadi lebih mudah dan terarah.

2. Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling

Layanan dan kegiatan konseling yang dilakukan di SMPN 1 Bondoala merupakan hal pendukung yang penting dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di sekolah. Dengan latar belakang sekolah, maka peran bimbingan konseling sangat diperlukan untuk membantu program penguatan Pendidikan karakter di sekolah.

Layanan konseling sangat berperan dalam pembentukan karakter siswa, baik itu di dalam kelas dengan melalui pemberian materi, maupun melalui kegiatan pembinaan yang bekerjasama dengan guru mata pelajaran lain serta dengan kesiswaan. Penjelasan tersebut disampaikan oleh Ibu Ismawati sebagai berikut.

Pembiasaan karakternya kita masukkan dalam kelas BK juga. Tapi yang lebih efektif yaitu pada saat pembinaan itu. Biasanya saat Bimenssi itu kita juga masuk. Layanan konseling ini cukup membantu mengevaluasi sikap siswa tapi sebenarnya harapan kita bimbingan konseling ini bukan hanya ketika ada masalah. Anak-anak bisa jadikan kita

tempat curhat, seperti itu (Ismawati, Guru BK, Wawancara Bondoala, 3 Desember 2022).

Peran layanan konseling juga dimaksimalkan pada saat pembelajaran di dalam kelas berikut.

Di luar pembinaan, layanan konseling kita berikan materi pembelajaran. Ada mapel kan. Distu kita berikan materi tentang penguatan karakter, sama seperti mapel lainnya. Kita ingatkan lagi budaya sekolah yang 15 itu. Itu sama seperti penguatan pendidikan karakter karena kelima nilainya ada. (Ismawati, Guru, Wawancara Bondoala, 19 Desember 2022).

Mengenai layanan konseling yang dilakukan oleh sekolah terhadap siswa hal ini tentu memberikan dampak yang baik hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh narasumber siswa Irmayani yang mengatakan bahwa:

Adanya layanan konseling ini kita dapat lebih mudah jika kita ada masalah baik lagi berantem dengan teman, atau sedang mengalami kesulitan kita dengan mudah menceritakannya kepada guru BK kami, dan guru BK kami itu alhamdulillah sangat baik dan ramah kepada kita. (Irmayani, Siswa, Wawancara Bondoala, 8 Desember 2022).



Layanan Bimbingan Konseling

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya Layanan bimbingan dan konseling di SMPN 1

Bondoala memiliki peran yang sangat penting karena melihat latar belakang peserta didik yang beragam, dan siswa merasa terbantu dengan adanya layanan konseling tersebut, oleh karena itu mereka membutuhkan penanganan yang beragam pula. Melalui layanan bimbingan dan konseling juga termasuk bagi ABK yang masuk dalam program pendidikan inklusi di SMPN 1 Bondoala.

3. Pembinaan Peserta Didik

SMPN 1 Bondoala mempunyai berbagai bentuk kegiatan pembinaan peserta didik. Harapannya melalui berbagai kegiatan tersebut, peserta didik dapat diarahkan dan dikontrol sikap serta perkembangannya di sekolah. Adapun contoh pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter siswa dijelaskan oleh Bapak Sudarto sebagai berikut.

Banyak kegiatan di sekolah yang fungsinya membina karakter siswa. contohnya kegiatan yang wajib dan rutin itu Bimenssi. Bimenssi itu bimbingan mental spritual siswa kegiatannya dilakukan senin-jumat pukul 06.45-08.00. Bimenssi melatih anak percaya diri karena mereka diminta bergiliran untuk menyampaikan materi keagamaan yang sesuai dengan gaya mereka di depan teman-temannya. Khutbah Jumat juga dari siswa biasanya, bergiliran (Sudarto, Guru, Wawancara Bondoala, 23 November 2022).

Bapak Sudarto juga menambahkan yaitu:

berjamaah. Shalat Dhuha, dhuhur, ashar, maupun shalat Jumat wajib Selain itu agenda tahunan sekolah juga ada APSI yaitu Ajang Prestasi Sekolah Inovasi.

Itu ajang lomba yang diikuti banyak sekolah. APSI menularkan semangat untuk terus berprestasi (Sudarto, Guru, Wawancara Bondoala, 23 November 2022).

Gambar 0.4



lakumMelakukan Sholat Zuhur Berjamaah

Bentuk kegiatan pembinaan peserta didik di SMPN

1 Bondono salah-satunya juga yaitu pemberian sanksi kepada peserta didik yang mealakukan pelanggaran atau melannggar atauran sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh siswa Putri yang mengatakan bahwa:

Pembinaan atau sanksi yang diberikan oleh guru di sekolah itu seperti apabila ada siswa yang datang terlambat itu akan disuruh membersihkan halaman sekolah, WC dan apabila siswa tersebut sering melakukan kesalahan yang sama sperti datang terlambat itu akan dikenakan denda sebesar tiga ribu rupiah perorang (Putri, Siswa, Wawancara Bondono, 8 Desember 2022).

Hal ini juga diperjelas oleh ketua Osis Dini Asmiranda yang mengatakan bahwa:

Ia pengurus Osis di sekolah kita itu aktif. Baik itu dalam melakukan piket setiap hari mulai dari piket saat pagi sampai jam pulang kami sudah menyusun jadwalnya, jadi nama-nama siswa yang sering datang terlambat itu kami catat dalam buku khusus didalamnya juga terdapat nilai iuran yang dibayar oleh siswa yang datang terlambat yang nantinya uang tersebut kita kumpul kepada guru BK (Dini Asmiranda, Siswa, Wawancara Bondono, 8 Desember 22).

Terkait dengan penjelasan dari siswa diatas dalam pembinaan peserta didik hal ini dibenarkan oleh guru BK Ibu

Ismawati yang mengatakan bahwa:

Pengurus Osis di sekolah alhamdulillah sudah berperan aktif hal ini bisa dilihat dari jadwal piket mereka itu memberikan sanksi atau denda berupa uang sebesar tiga ribu rupiah kepada siswa yang sering datang terlambat sekolah, nah uang tersebut itu dikumpulkan lalu distor ke saya sealaku guru Bk mereka yang nantinya uang ini kami gunakan apabila ada kebutuhan atau siswa yang sedang mengalami kesulitan (Ismawati, Guru, Wawancara Bondono, 3 Desember 2022).

Terkait pelaksanaan pembinaan siswa, Ibu Sulaeha selaku urusan kesiswaan sekaligus guru Pendais Ia menambahkan melalui pernyataan berikut.

Setelah shalat dhuhur berjamaah, biasanya kita juga memberikan pembinaan kepada siswa-siswa yang melanggar-melanggar. Kegiatan ini kita rutin melaksanakannya setiap setelah shalat dhuhur. Kegiatan ini hampir mirip dengan konseling (Sulaeha, Guru, Wawancara Bondoala, 4 Desember 2022).

Terkait dengan kegiatan pembinaan siswa yang dilakukan oleh pihak sekolah, siswa Febriyanti memberikan pendapatnya, Ia mengatakan bahwa:

Kita dilatih agar dapat berbicara didepan umum misalnya pada saat kegiatan Bimensi bimbingan mental spiritual yang akan mendapat giliran satu-perstu untuk maju kedepan untuk menyampaikan materi dihadapan teman-temannya. (Febriyanti, Siswa, Wawancara Bondoala, 7 Desember 2022).

Kemudian ditambahkan oleh siswa Febriyansa yang mengatakan bahwa:

Kegiatan pembinaan peserta didik yang lain juga seperti bagi laki-laki pada saat waktu sholat kita memiliki jadwal adzan, khutbah dan ini semua sudah disusun oleh pengurus osis di sekolah, dan apabila ada siswa yang melakukan kesalahan atau melanggar aturan disekolah itu maka akan dibawa ke ruangan BK untuk diberikan sanksi atau pembinaan (Febriyansa, Siswa, Wawancara Bondoala, 7 Desember 2022).

Berikut kegiatan pembinaan peserta didik lainnya yaitu mereka mengadakan atau membentuk kegiatan TAS (tabungan amal saleh), seperti yang diungkapkan oleh peserta didik Kharisa yang mengatakan bahwa:

Kami itu mengadakan kegiatan yang disebut TAS (tabungan amal saleh), setiap kelas itu mempunyai tabungan tersebut

dimana setiap siswa itu menabung dalam sebuah kotak terserah mereka tapi dalam sehari mereka wajib mengisinya (Kharisa, siswa, Wawancara, Bondoala, 7 Desember, 2022).

Ketua osis juga menambahkan mengenai kegiatan TAS tersebut yang mengatakan bahwa:

Setiap kelas itu harus memiliki TAS, dan dana yang dikumpulkan tersebut nantinya akan dipergunakan untuk kebutuhan kita Bersama, misalnya ada teman yang lagi terkena bencana, orang tuanya meninggal, dan biasa juga kita gunakan apabila ada kegiatan yang mendesak yang membutuhkan dana (Dini Asmiranda, ketua osis, Wawancara, Bondoala, 8 Desember 2022).

Dari kegiatan tersebut di atas dibenarkan oleh guru berdasarkan dari hasil wawancara kepada Ibu Ismawati yang mengatakan bahwa:

Iya betul di sekolah itu kami juga membentuk kegiatan TAS hal ini juga bentuk pembinaan kita terhadap peserta didik yang dapat membentuk karakter peserta didik agar mereka rajin menabung, memiliki jiwa peduli sosial dan kerjasama. Kami sebagai guru juga merasa bangga karena mereka dapat melakukan kegiatan pembinaan ini walaupun juga terkadang ada beberapa siswa yang kami temui malas untuk menabung, tapi kami selalu berikan arahan dan lain sebagainya (Ismawati, Guru, Wawancara, Bondoala, 3 D



Gambar 4
Pemberian Bantuan Tunai kepada Masyarakat yang
Berduka dari Hasil Kegiatan TAS

Hasil observasi peneliti dengan mengecek dokumen KTSP sekolah terdapat beberapa kegiatan pembinaan ada juga selain yang disebutkan sebelumnya. Kegiatan-kegiatan tersebut yakni Kegiatan ibadah, Program pendidikan inklusif, Bimenssi, B2P (Bimbingan Bakat & Prestasi), Bimbingan Konseling, EKSASSI (Ekspresi Siswa Siswi Sekolah Inovasi), serta penyelenggaraan jam tambahan. Kegiatan pembinaan bertujuan untuk menumbuhkan keinginan untuk mempraktikkan pengetahuan karakter yang telah diperoleh dan sekaligus media mengevaluasi bagi para guru terhadap karakter siswanya.

4.1.2.1.2 Kegiatan Tidak Terprogram

1. Keteladanan Guru

Keteladanan guru dibutuhkan untuk memberikan contoh pada peserta didik hal ini sangat penting untuk perkembangan siswa. Pendapat tersebut disampaikan Bapak Kepala Sekolah Bapak Nasruddin sebagai berikut.

Figur guru itu sangat penting di sekolah. Guru-guru harus dapat memotivasi siswa dan wajib memberikan teladan atau contoh yang baik agar siswa memiliki kesadaran untuk mau mencontohi guru-gurunya apalagi kemarin kan peserta didik dalam pembelajarannya mereka secara online jadi mereka tidak mendapatkan Pendidikan tambahan selain materi pembelajaran dari guru-guru. (Nasruddin, Kasek, Wawancara Bondoala, 21 November 2022).

Sesuai dengan kepala sekolah, Bapak Dedianton menyatakan pendapat sebagai berikut

Yang tidak kalah penting itu kita sebagai guru dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa. sebagai guru yang teladan, disiplin, dan dapat ditiru oleh siswa kita, pokonya sebisa mungkin kita memberikan yang terbaik untuk mereka di pasca pandemic ini (Dedianton, Guru, Wawancara Bondoala, 23 November 2022).

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Ibu Nurmaulid Amir selaku Guru PKn berikut.

Ya namanya juga anak-anak mereka harus punya panutan, contoh yang baik. Walaupun kita sebagai guru tidak sempurna, tetapi kita sebagai guru wajib memberi teladan yang baik kepada siswa. Kita juga meminta kepada anak-anak untuk tertib, tapi kalau kita sendiri sebagai guru tidak tertib nanti kan malu sama anak-anak (Nurmaulid Amir, Guru, Wawancara Bondoala, 2 Desember 2022).

Dalam hal keteladanan Guru di sekolah telah memberikan contoh yang baik kepada siswanya hal ini sesuai dengan penjelasan Ketua Osis yang mengatakan bahwa:

Pada pembinaan Pendidikan karakter guru-guru kami sejauh ini sudah memberikan contoh yang baik untuk siswanya. Misalnya soal kedisiplinan waktu itu beberapa guru telah hadir sebelum siswanya datang, kemudian apabila kita sedang melakukan pembersihan lingkungan atau jumat bersih guru-guru kami juga ikut dalam membersihkan, ikut melakukan sholat secara berjamaah, ramah terhadap siswanya senyum dan selalu mengucapkan salam. Dimana pada pandemic kemarin kita tidak dapat bertemu langsung dengan guru kami, jadi saat ini kami butuh keteladanan Guru (Dini Asmiranda, Siswa, Wawancara Bondoala, 8 Desember 2022).

Bentuk keteladanan yang dicontohkan oleh guru dan tenaga pendidik di SMPN 1 Bondola yakni dengan memberi contoh pelaksanaan kegiatan dan nilai-nilai berbasis karakter di sekolah. Harapannya agar murid bisa mengikuti dan menumbuhkan kesadaran kembali untuk menjadi siswa yang berkarakter baik,

mengingat di masa pandemic kemarin peserta didik hanya mendapatkan materi pembelajaran saja tanpa bertemu guru di sekolah karena pembelajarannya dilakukan secara online. Contoh keteladanan yang disampaikan oleh Bapak Arif Rahman dijelaskan sebagai berikut:

paling gampang untuk memberikan contoh teladan kepada siswa ya kita harus bisa datang pagi, dengan menyambut anak-anak di depan gerbang untuk salaman. Jadi anak-anak bisa tahu, oh bapak ibu guru saya datangnya pagi atau disiplin waktu, jadi saya juga harus bisa disiplin datang pagi (Arif Rahman, Guru, Wawancara Bondoala, 2 Desember 2022).

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah di SMPN 1 Bondoala berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang merepresentasikan nilai-nilai utama PPK yang menjadi prioritas satuan pendidikan. Hal tersebut penting untuk dibangun kembali hal ini dikarenakan dimasa pandemi kemarin mereka tidak mendapatkan Pendidikan tambahan selain materi pelajaran saja, jadi dipasca pandemic ini guru memiliki peran aktif untuk menumbuhkan dan membangun program penguatan pendidikan karakter kepada peserta didik. Tradisi sekolah yang berkarakter merupakan wujud dari pengetahuan tentang karakter yang telah diterima peserta didik baik di kegiatan intrakurikuler mauapun kegiatan ektstrakurikuler serta dari bentuk-bentuk keteladanan yang di ajarkan guru dan keteladanan dari teman sebaya. Peran kegiatan tidak terpeogram

dalam pelaksanaani nilai-nilai karakter di SMPN 1 Bondoala sangat berperan. Keteladanan dan pembiasaan merupakan cara yang dipilih untuk mengajarkan kembali peserta didik tentang pendidikan karakter.

Peneliti juga menemukan hal kesesuaian antara hasil observasi dengan hasil wawancara. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa guru-guru di SMPN 1 Bondoala rutin menyambut siswa datang pagi (berdasarkan jadwal piket dari masing-masing guru). Kemudian guru-guru di SMPN 1 Bondoala selalu berpakaian rapi dan lengkap. Ketika shalat berjamaah, baik itu pada saat dhuha, dzuhur, maupun ashar, guru ikut shalat berjamaah serta mengawasi siswa.

Selain itu, guru juga memberikan contoh senyum, salam, dan sapa jika bertemu dengan siswanya. Menurut Dini Asmiranda, siswa kelas 9 menyatakan bahwa karena tebiasa melihat guru-guru mengucapkan salam dan tesenyum ketika bertemu siswa, dia juga sudah terbiasa melakukan hal yang serupa. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh guru-guru mereka di sekolah, sehingga keteladana guru harus selalu diperhatikan.

1. Melalui Kegiatan Intrakurikuler

Lima karakter yakni nasionalis, religius, integritas, kemandirian, dan gotong royong di sekolah nampak kembali ini dilihat dari jadwal kegiatan siswa dalam satu hari pembelajaran.

Sikap gotong royong sekaligus kemandirian ditetapkan melalui program piket membersihkan kelas, nasionalisme disisipkan melalui lagu-lagu nasional yang terdengar dari pengeras suara di sekolah, integritas di ajarkan melalui sikap kejujuran misalnya pada saat proses ujian mereka sebisa mungkin bersikap jujur dalam mengerjakan soal-soal. Sedangkan nilai religius ditanamkan sejak awal mengingat sekolah sudah menerapkan Pendidikan-pendidikan islam baik itu dalam bentuk pelajaran maupun kegiatan yang bersifat islami.

Implementasi nilai karakter dalam kegiatan intrakurikuler disampaikan Ibu Selaeha berikut.

Setiap nilai itu ada gambaran kegiatannya. Paling gampang dilakukan penilaian itu pada saat shalat berjamaah dilakukan secara rutin itu jelas nilai religius. Kemudian pada kegiatan piket pintu gerbang itu ada nilai karakter yang dimana nilai disiplin (Sulaeha, Guru, Wawancara Bondoala, 4 Desember 2022).

Bapak Sudarto juga menyatakan bahwa:

Ada lima budaya yang hidup di SMPN 1 Bondoala. Seperti senyum, sapa, salam, sopan, santun, dan kelima budaya tersebut alhamdulillah sampai saat ini kami sebagai guru akan tetap mempertahankannya dipasca pandemic ini. (Sudarto, Guru, Wawancara Bondoala, 23 November 2022).

Serta didukung oleh pernyataan Bapak Dedianton sebagai berikut.

Nilai-nilai karakter itu selain memberikan contoh kepada siswa kita juga sebisa mungkin kita juga menuliskannya dalam program dan pratiknya juga (Dedianton, Guru, Wawancara Bondoala, 23 November 2022).

Dalam dokumen sekolah tercantum sebagai berikut:

No	Nilai	Kegiatan Yang Dilakukan
1	Bersih & nyaman	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membentuk piket harian ▪ Melakukan bakti lingkungan setiap Bulan ▪ Pembuatan taman sekolah ▪ Penanaman pohon-pohon besar Maupun bunga-bunga
2	disiplin	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menerapkan absen pagi dan siang untuk tenaga pendidik dan kependidikan ▪ Menggalakan piket pintu gerbang ▪ Membuat aturan yang dimusyawarahkan seluruh warga sekolah tentang kehadiran di sekolah pukul 06.30 tepat
3	Sopan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membiasakan salam setiap bertemu dengan warga sekolah ▪ Membudayakan pakaian yang rapi ▪ Membiasakan menyapa kepada setiap orang yang berada di sekolah
4	Religius	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengaji al qur'an dan berdo'a setiap pagi sebelum pembelajaran ▪ Sholat dhuhur, ashar, jum'at berjamaah ▪ Merayakan peringatan hari besar ▪ Mengadakan pondok dan khasanah romadhon.

Tabel Nilai dan Kegiatan Pelaksanaan

Dari hasil observasi, guru maupun siswa di SMPN 1 Bondoala sudah terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Tanpa diperintah, peserta didik telah mengetahui kewajibannya untuk dapat melaksanakan berbagai kegiatan walaupun beberapa siswa masih ada yang kurang disiplin. Hal ini mungkin dikarenakan pandemic kemarin yang dimana mereka belum terbiasa, seperti contohnya datang terlambat dan berpakaian tidak rapi dan lengkap (atribut tidak lengkap). Namun komitmen untuk menggalakkan kegiatan-kegiatan berbasis karakter telah terwujud di sekolah tersebut dengan adanya sistem point yang dicatat dalam buku pelanggaran tata tertib siswa.

2. Kerjasama dengan Orang Tua (kegiatan Parenting dan Komite sekolah

Kegiatan parenting yaitu merupakan wujud keikutsertaan orang tua peserta didik dalam upaya pembentukan karakter pada siswa. Keterlibatan orang tua juga dalam pembentukan karakter siswa sangat berperan penting sebagaimana disampaikan oleh Ibu Lis Rahayu sebagai berikut.

Orang tua mempunyai peran yang sangat besar dalam membentuk karakter siswa. Memang sebagian waktu siswa itu dihabiskan di sekolah. Tapi di rumah mereka juga sebagai orang tua harus mampu menjadi teladan yang baik dan itu sangat penting untuk perkembangan siswa (Lis Rahayu, Guru, Wawancara Bondoala, 4 Desember 2022).

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Ibu Ismawati sebagai berikut:

Di sekolah ini kan orang tua mereka macam-macam jenisnya. Ada yang peduli terhadap karakter anaknya dan ada juga kurang peduli. Nah melalui kegiatan parenting ini, harapannya orang tua bisa tahu oh ternyata begini kegiatan-kegiatan anak saya di sekolah jadi sebagai orang tua mereka sudah tahu harus bersikap bagaimana. Karakter anak di sekolah juga terlihat dari karakter orang tuanya dalam mendidik anaknya di rumah (Ismawati, Guru, Wawancara Bondoala, 3 Desember 2022).

Kegiatan parenting dilaksanakan pada awal semester pada kegiatan pengenalan lingkungan sekolah bagi peserta didik baru. Kemudian juga dilanjutkan dengan kegiatan pembentukan paguyuban orang tua di masing-masing kelas yang berkoordinasi langsung dengan komite sekolah.

Bapak Elianas juga menambahkan melalui pernyataan sebagai berikut.

Semua kegiatan yang dapat melibatkan orang tua itu diusulkan oleh komite sekolah. Sekolah kemudian memfasilitasi dalam pelaksanaannya. Kedepannya kita berencana melakukan kegiatan parenting rutin karena itu usul dari orang tua yang disampaikan komite kepada kita (Elianas, Guru, Wawancara Bondoala, 22 November 2022).

Kegiatan parenting juga merupakan suatu kewajiban karena pendidikan karakter sesungguhnya ada pada keluarga dari peserta didik. Dengan adanya kegiatan parenting ini, diharapkan adanya satu tujuan antara sekolah dan orang tua untuk bersama-sama membentuk karakter siswa ke arah yang lebih baik. Pembentukan komite sekolah dan paguyuban kelas juga merupakan bentuk kerjasama orang tua dengan sekolah. Bentuk kerjasama tersebut juga merupakan hal wajib dalam manajemen program PPK. Hal tersebut disampaikan Bapak Nasruddin selaku kepala sekolah sebagai berikut.

Pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah ini juga kewajiban sekolah PPK. Bentuknya juga bukan hanya parenting di awal semester. Pelibatan orang tua lebih dari itu. Mereka datang ke sekolah melihat kelas anak-anaknya dan bisa tahu kebutuhan apa yang harus di punya anak di sekolah. Dengan begitu orang tua minimal peduli lah kegiatan apa anaknya apa saja di sekolah (Nasruddin, Kasek, Wawancara Bondoala, 21 November 2022).

Peran komite sekolah dan parenting berperan dalam beberapa kegiatan terkait di sekolah. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Ibu Rismawati sebagai berikut.

Orang tua kita ajak bekerjasama dengan pihak sekolah karena harus ada kerjasama yang baik agar keinginan bersama kita bisa terwujud. Banyak kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan orang tua. Yang rutin itu parenting (Rismawati, Guru, Wawancara Bondoala, 3 Desember 2022).

Keterlibatkan orang tua melalui komite sekolah juga disampaikan oleh Ibu Nurmaulid Amir sebagai berikut.

Pelibatan orang tua dalam kegiatan siswa itu di banyak kegiatan di sekolah. contohnya saja kemarin pada saat acara penamatan. Biasanya kita lakukan seperti pertemuan di sekolah. kemarin karena ada usulan dari pihak orang tua melalui komite sekolah, dan hamper 80% pihak orang tua yang mengurus, akhirnya kita adakan penamatan secara besar dan ramai (Nurmaulid Amir, Guru, Wawancara Bondoala, 2 Desember 2022).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat di SMPN 1 Bondoala dilakukan dengan melibatkan komunitas orang tua dalam bentuk parenting, komite sekolah, dan masyarakat sekitar. Kerja bakti rutin dilakukan oleh warga sekolah di lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan ini merupakan wujud kepedulian sekolah terhadap kebersihan lingkungan yang merupakan wujud dari pelaksanaan karakter cinta lingkungan.

4.1.3 Evaluasi Penguatan Pendidikan karakter

Evaluasi merupakan kegiatan dimana mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan program yang digunakan untuk menentukan hasil serta tindak lanjut suatu program. Bentuk evaluasi yang dilakukan di SMPN 1 Bondoala dijabarkan sebagai berikut:

4.1.3.1 Penilaian Kelas

Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh para guru-guru di sekolah adalah dengan melakukan evaluasi kelas terhadap peserta didik. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Dedianton sebagai berikut:

Pada kegiatan penilain kelas, kita menggunakan catatan penilaian sikap. Pada masing-masing kelas, diawal kita buat indiokator pencapaian nilai budaya dan karakternya (Dedianton, Guru, Wawancara Bondoala, 23 November 2022).

Hal tersebut disepakati oleh Ibu Ismawati yang mengatakan sebagai berikut:

Iya guru-guru di sini harus memiliki catatan penilaian sikap terhadap peserta didik karena itu merupakan bagian dari evaluasi peserta didik sehingga kita bisa mengetahui karakter siswa kita di sekolah, dan hal ini juga dapat mempermudah kita untuk mengetahui apakah perencanaan program yang telah kita laksanakan apakah sudah berjalan dengan baik atau kurang maksimal (Ismawati, Guru, Wawancara Bondoala, 3 Desember 2022).

Dan diperkuat melalui pernyataan dari Nurmaulid Amir yang mengatakan sebagai berikut:

Saya merekap hasil catatan-catatan dari guru. Jika dulukan saya input dengan cara manual deskripsi itu. Kalau sekarang raport K13 sudah ada nilai sikapnya. Tapi jika sekiranya ada catatan-catatan terkait sikap anak, saya selipkan kertas catatan didalam raportnya, biar jadi perhatian untuk orang tuanya dirumah. Jika disuruh memilih saya lebih suka format raport lama karena itu kita bisa menuliskan lebih detail lagi deskripsinya (Nurmaulid Amir, Guru, Wawancara Bondoala, 2 Desember 2022).

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, penilaian kelas dilakukan secara terus menerus oleh guru dengan mengacu pada indikator pencapaian nilai-nilai budaya dan karakter, melalui pengamatan guru ketika seorang peserta didik melakukan suatu tindakan di sekolah. Penilaian kelas merupakan wujud evaluasi terhadap pengetahuan dan pelaksanaan karakter peserta didik di dalam kelas.

Dari hasil observasi di kelas guru-guru selalu sebisa mungkin memperhatikan sikap siswa dan penilaiannya sesuai dengan format penilaian yang ada dalam RPP. Selain itu pihak guru-guru juga

mendapatkan hasil evaluasi dari buku pelanggaran dari tatib. Pada bagian ini fungsi buku pelanggaran tatib kurang konsisten digunakan karena tindak lanjut dari pelanggaran siswa banyak yang langsung ditangani baik itu dari guru maupun oleh BK.

4.1.3.2 Rapat evaluasi internal

Rapat evaluasi internal dilakukan pada setiap akhir semester hal ini guna untuk mengukur ketercapaian rencana serta pelaksanaan selama satu semester sekaligus kita dapat merancang program-program apa saja untuk semester berikutnya. Pentingnya diadakan rapat evaluasi ini disampaikan oleh Bapak kepala sekolah Nasruddin, yang mengatakan bahwa:

Kegiatan rapat evaluasi ini kita lakukan pada akhir semester, hal ini sangat penting karena juga merupakan bagian tugas saya sebagai administrator, semua guru dan tenaga kependidikan wajib ikut serta dalam kegiatan rapat evaluasi ini (Nasruddin, Kasek, Wawancara Bondoala, 21 November 2022).

Sependapat dengan bapak kepala sekolah, Bapak Sudarto yang berpendapat bahwa:

Untuk evaluasinya ini kita lakukan rapat akhir semester, banyak yang dibahas dalam rapat ini mulai dari ketercapaian program evaluasi, membahas hasil raport siswa, biasanya ada workshop juga untuk pembuatan perangkat semester selanjutnya. Serta saran-saran juga disampaikan dalam rapat ini (Sudarto, Guru, Wawancara Bondoala, 23 November 2022).

Selain dilakukan rapat evaluasi internal yang membahas ketercapaian proses, rapat evaluasi juga dilakukan terkait dengan masalah pengelolaan pendidikan karakter disekolah. Agenda rapat ini khusus dilakukan karena format penilaian pengelolaan Pendidikan karakter harus melibatkan semua warga sekolah.

Pelaporan pengelolaan Pendidikan karakter SPMN 1 Bondoala dilakukan langsung oleh dinas Pendidikan hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Nasruddin yaitu:

Evaluasi Pendidikan karakter itu kita laksanakan sesuai arahan dari pusat, maksudnya ada kita mengikuti boring yang ada hampir mirip seperti EDS akan tetapi kita lebih mengarah kepada aspek-aspek karakternya (Nasruddin, Guru, Wawancara Bondoala, 21 November 2022)..

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian tentang karakter siswa sudah tercakup dalam rapot peserta didik mengikuti struktur penilaian kurikulum 2013 yang digunakan. Namun, di SMPN 1 Bondoala tidak melakukan evaluasi khusus terkait dengan perkembangan karakter dan kebiasaan peserta didik. Penilaian terbatas pada sikap di dalam kelas dan tidak ada evaluasi yang dilakukan yang melibatkan orang tua serta masyarakat sekitar.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil evaluasi program yang telah dilaporkan pihak sekolah dan disetujui oleh pihak-pihak yang berwenang. Pada laporan tersebut dijabarkan kekurangan, kelebihan, kesempatan serta tantangan yang dihadapi sekolah selama melaksanakan Pendidikan karakter pada tahun ajaran sebelumnya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perencanaan Program Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sangat penting untuk berbagai tingkat Pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan sejak kecil mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Apabila

karakter seseorang sudah terbentuk sejak kecil, maka ketika dewasa tidak akan mudah berubah.

Pada perencanaan Aqib, dkk (2011 :32) menuliskan bahwa karakter tersebut memiliki dua makna yaitu merencanakan program dan kegiatan penanaman karakter oleh sekolah serta penanaman nilai-nilai karakter kepada para pembuat rencana itu sendiri yang memiliki keterkaitan antara unsur-unsur yang direncanakan. Perencanaan mencakup berbagai kegiatan yang akan menentukan kebutuhan, penentuan strategi pencapaian tujuan, menentukan isi program pendidikan.

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap perencanaan pendidikan karakter antara lain yaitu (Umar hamalik, 2008, h.81): (1) Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter yang perlu dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, (2) mengembangkan materi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan di sekolah, (3) mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar atau fasilitator, pendekatan pelaksanaan, evaluasi), (4) Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pembentukan karakter di sekolah agar berjalan dengan baik dan (5) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan teori tersebut, langkah-langkah yang dipilih oleh SMPN 1 Bondoala yaitu sosialisasi kebijakan, membentuk tim, penyiapan tenaga pendidik dan kependidikan, serta review dokumen.

1. Menentukan nilai karakter sekolah

Setelah dilakukan penunjukan, langkah selanjutnya yaitu dengan membentuk tim khusus pelaksana pendidikan karakter. Karena pendidikan karakter merupakan program berkelanjutan yang membutuhkan persiapan termasuk persiapan administratif, maka tugas-tugas tersebut tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja, maka tugas-tugas tersebut dibagi untuk dikerjakan oleh masing-masing bagian dalam tim. (Syaiful Sagala, 2000, h. 49).

Pendidikan Karakter memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut (Aqib dkk,2011, h.11) : (1) mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter, (2) mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku, (3) menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter, (4) menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian, (5) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik, (6) memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses, (7) mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik, (8) memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama, (9) adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter, (10) memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter , (11) mengevaluasi

karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik. Sehingga sangat tidak bijak bila Pendidikan Karakter hanya dibebankan pada satu mata pelajaran atau satu orang guru saja.

Misalnya ada anggapan bahwa Pendidikan Karakter harus ditangani oleh guru PPKn dan agama saja. Atau ada anggapan bahwa Pendidikan Karakter hanya domain dari keluarga, guru BP atau hanya muatan lokal. Padahal tidak demikian, Pendidikan Karakter adalah tanggung jawab bersama dari semua elemen masyarakat baik orang tua, lingkungan, sekolah maupun pergaulan dan sosialisasi.

Tim pelaksana pendidikan karakter bertugas untuk mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter yang perlu dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari pasca pandemi. Dari hasil identifikasi ini, sekolah dapat menentukan nilai-nilai karakter yang sesuai dan dapat dikembangkan dengan budaya sekolah. nilai-nilai karakter yang dipilih sesuai dengan arahan pemerintah yakni religius, nasioalis, mandiri, integritas, dan gotong royong. Semua nilai tersebut berakar pada nilai religius sebagai ciri khas dari sekolah Islam. Hasil kerja tim berupa rancangan kegiatan yang selanjutnya menjadi program sekolah dan diterapkan oleh semua warga sekolah.

2. Penyiapan tenaga pendidik dan kependidikan

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil

pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelathan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat 2). Sedangkan menurut Ahmad Tafsir yang dikemukakan oleh Sulistiyorini di dalam bukunya, pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.

Setelah tim terbentuk, langkah yang penting selanjutnya adalah menyiapkan tenaga pendidik dan kependidikan. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh (Mulyasa, 2010, h. 63).

Maka dari itu, guru dan tenaga kependidikan diberikan pengalaman melalui workshop yang dilaksanakan baik di sekolah maupun dengan mitra universitas. Tenaga atau personalia pendidik adalah orang yang terlibat dalam tugas tugas pendidikan, yaitu para guru/dosen sebagai pemegang peran utama, manajer/administrator, para supervisor, dan para pegawai. Para personalia pendidikan perlu dibina agar bekerja sama secara lebih baik dengan masyarakat. (Heryati dan Muhsin.2014:59). Workshop yang dilakukan untuk membantu guru memenuhi tugas utama dalam pendidikan karakter di sekolah yakni mengkondisikan lingkungan belajar yang berkarakter, menyenangkan, serta memberikan ruang gerak yang lebih leluasa kepada peserta didik dalam membentuk dan mengembangkan

pribadinya secara optimal dan sesuai pembawaan masing-masing (Mulyasa, 2010, h. 66).

Produk dari workshop yang dilakukan yaitu perangkat pembelajaran yang dibuat oleh semua guru mata pelajaran yang telah terintegrasi nilai-nilai pendidikan karakter yakni religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong. Selain itu melalui workshop yang diikuti oleh guru dan tenaga kependidikan, pemahaman tentang pelaksanaan pendidikan karakter meningkat sehingga membantu guru dan tenaga kependidikan untuk memilih metode pelaksanaan pendidikan karakter baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

3. Review dokumen

Secara umum, literatur review ini diharapkan dapat memberi gambaran umum bagaimana karakteristik abad 21 yang tengah menjadi perbincangan hangat oleh sejumlah praktisi dan pendidik ditingkat global. Pemahaman yang utuh mengenai kerangka pendidikan abad 21 diharapkan dapat membantu pengajar di Indonesia untuk merumuskan pembelajaran yang sesuai dengan karakter budayabangsa. dan pendidikan abad 21. Lebih lanjut BNSP (2010), menyatakan bahwa untuk mencapai pendidikan abad 21 diperlukan perubahan pada model pendidikan di masa datang, yakni: proses pembelajaran: dari berpusat pada guru menuju berpusat pada peserta didik, dari isolasi menuju lingkungan jejaring, dari pasif menuju aktif-menyelidiki, dari maya/abstrak menuju konteks dunia nyata, dari pribadi menuju pembelajaran berbasis tim, dari luas menuju perilaku

khasmemberdayakan kaidah keterikatan, dari stimulasi rasa tunggal menujustimulasi ke segala penjuru, dari alat tunggal menuju alat multimedia,dari hubungan satu arah bergeser menuju kooperatif, dari produksimassa menuju kebutuhan pelanggan, dari usaha sadar tunggal menuju jamak, dan dari satu ilmu pengetahuan bergeser menuju pengetahuan disiplin jamak.

Setelah dilakukan workshop para guru dan tenaga kependidikan melakukan review dokumen-dokumen terkait program penguatan pendidikan karakter pasca pandemi. guru menyiapkan dokumen-dokumen pembelajaran atau perangkat pembealjaran yang berbasis karakter sedangkan tenaga kependidikan membantu mereview tim PPK mereview dokumen-dokumen sekolah sebagai kelengkapan administrasi pelaksanaan pendidikan karakter. Kegiatan dan kebijakan yang telah dilakukan di SMPN 1 Bondoala ditinjau ulang kemudian dikategorikan kembali ke dalam kegaitan dan kebijakan sekolah pelaksana penguatan pendidikan karakter.

Kegiatan dan kebijakan yang dianggap kurang atau perlu ditambahkan, kemudian dirancang ulang untuk memenuhi standar pelaksanaan pendidikan karakter. Review dokumen bertujuan agar perencanaan lebih efektif. Keefektifan perencanaan sekolah harus menghasilkan program yang luwes serta berpusat pada peserta didik, yang mencakup program pembelajaran, pengajaran, pengembangan kurikuler, kegiatan peserta didik, keuangan sekolah, elaborasi kurikulum menjadi

bahan pengajaran, gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat (Syaiful Sagala, 2000, h. 48).

4. Sosialisasi Kebijakan

Kebijakan pendidikan adalah arah tindakan yang mempunyai tujuan yang ditetapkan oleh seperangkat aturan pemerintah dalam bidang pendidikan untuk mengatur pengelolaan sekolah mulai dari kurikulum, pedagogik, penilaian, guru, dan pemeliharaan fisik sekolah. Implementasi kebijakan pendidikan cukuplah penting karena dengan suatu kebijakan akan mengarahkan suatu tujuan pendidikan dapat tercapai. Keberadaan kebijakan dalam pendidikan dapat dinilai penting sehingga sangat diperlukan dalam pendidikan.

Sosialisasi perlu dilakukan kepada berbagai pihak agar pendidikan karakter yang ditawarkan dapat dipahami dan diterapkan secara optimal, karena sosialisasi merupakan langkah penting yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan pendidikan karakter (Mulyasa, 2010, h.18). Dari lima tahap perencanaan pendidikan karakter, SMPN 1 Bondoala melaksanakan empat di antaranya yaitu Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan kembali pendidikan karakter yang perlu dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari; Mengembangkan materi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan di sekolah; dan Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sedangkan untuk persiapan fasilitas secara khusus untuk pengelolaan pendidikan karakter tidak termasuk dalam tahap perencanaan.

Terdapat tambahan satu langkah yakni sosialisasi kebijakan. Sosialisasi kebijakan di anggap perlu dalam tahapan perencanaan karena berkaitan dengan pelaksanaan perencanaan yang telah disusun. Melalui sosialisasi kebijakan ini, hasil perencanaan lebih mudah dijelaskan kepada semua warga sekolah dan pihak terkait sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan antinya.

Dari hasil observasi dan wawancara serta tinjauan dokumen di SMPN 1 Bondoala, banyak kegiatan yang dilakukan yang tidak memiliki dokumen rancangan yang disusun diawal semester. Kegiatan banyak berfokus kepada pembiasaan atau kegiatan yang secara spontan.

4.2.2 Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di sekolah adalah upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya yang terapkan melalui kegiatan keagamaan yang terdapat di suatu lembaga pendidikan.

Pendidikan karakter mempunyai makna yang tinggi karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang baik dan mana yang salah, mampu merasakan nilai yang baik dan membuatnya menjadi biasa

melakukannya. Jadi pendidikan karakter erat kaitannya dengan kebiasaan yang terus menerus dipraktekan atau dilakukan.

Pelaksanaan program dinyatakan efektif apabila hasil-hasil yang di capai sesuai dengan tujuan. Menurut Aqib, dkk (2011 :38), ada tiga prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter ini. Ketiga prinsip tersebut yaitu prinsip efektivitas, efisiensi dan produktivitas. Efektif bila hasil pelaksanaan sesuai dengan tujuan. Sedangkan efisiensi lebih mengacu pada pelaksanaan yang sesuai dengan tujuan dan diiringi dengan biaya yang minimal atau biaya tetap namun hasil yang maksimal.

Pada prinsip produktivitas menghendaki pelaksanaan program serta hasilnya dapat di ukur secara kuantitatif dan kualitatif minimal sesuai dengan tujuan. Setiap pelaksanaan program dan kegiatan penanaman nilai-nilai karakter ini hendaknya dapat ditunjukkan tentang hasil-hasil yang di capai.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi yakni, Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi dan kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik (Novan Ardi Wiyani, 2001, h.78).

Bentuk yang diterapkan di SMP 1 Bondono berdasarkan teori tersebut adalah:

1. Mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran

Merespons sejumlah kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dan budi pekerti (pendidikan karakter), terutama melalui dua mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan, telah diupayakan inovasi pendidikan karakter. Inovasi tersebut adalah sebagai berikut. 1) Pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Integrasi yang dimaksud meliputi pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktikkannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas di dalam dan di luar kelas untuk semua mata pelajaran. 2) Pendidikan karakter juga diintegrasikan ke dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan peserta didik. 3) Selain itu, pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan pengelolaan semua urusan di sekolah yang melibatkan semua warga sekolah (Dit. PSMP Kemdiknas, 2010).

Dari ketiga bentuk inovasi di atas, yang paling penting dan langsung bersentuhan dengan aktivitas pembelajaran sehari-hari adalah pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Pengintegrasian pendidikan karakter melalui proses pembelajaran semua mata pelajaran di sekolah sekarang menjadi salah satu model yang banyak diterapkan. Model ini ditempuh dengan paradigma bahwa semua guru adalah pendidik karakter (character educator). Semua mata pelajaran juga diasumsikan memiliki misi dalam membentuk karakter mulia para peserta

didik (Mulyasa,2011, h.59). Di samping model ini, ada juga model lain dalam pendidikan karakter di sekolah, seperti model subject matter dalam bentuk mata pelajaran sendiri, yakni menjadikan pendidikan karakter sebagai mata pelajaran tersendiri sehingga memerlukan adanya rumusan tersendiri mengenai standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, silabus, RPP, bahan ajar, strategi pembelajaran, dan penilaiannya di sekolah. Model ini tidak mudah diterapkan dan akan menambah beban peserta didik yang sudah diberi sekian banyak mata pelajaran. Karena itulah, model integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran dinilai lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan model subject matter.

Pengintegrasian dalam mata pelajaran dapat dilihat dari RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang meliputi manajemen kelas, model, metode, dan pemilihan materi (pembelajaran tematis). Pengintegrasian ini merupakan upaya pengenalan karakter pada ruang lingkup kelas yang diajarkan secara teoritis kepada siswa di dalam kelas. Setiap mata pelajaran berkewajiban memasukkan nilai-nilai karakter dalam pembelajarannya di SMPN 1 Bondoala.

Model pengintegrasian dalam seluruh mata pelajaran sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semua mata pelajaran diasumsikan memiliki misi dalam membentuk karakter positif peserta didik karena semua guru adalah pendidik karakter (Mulyasa, 2010, h.59).

2. Mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah

Bentuk integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan

baik itu secara terprogram maupun tidak terprogram (spontan). Penguatan pendidikan karakter di sekolah perlu memperhatikan hal-hal yaitu dalam keseharian sekolah; menonjolkan keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan; melibatkan seluruh ekosistem pendidikan di sekolah; mengembangkan dan memberi ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler; memberdayakan manajemen dan tata kelola sekolah; dan mempertimbangkan norma, peraturan, serta tradisi sekolah (Doni Koesuma, 2015, h.67).

Di SMPN 1 Bondoala, integrasi dalam kegiatan sehari-hari dikategorikan dalam kegiatan tidak terprogram yang merupakan pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus (Mulyasa, 2010, h.169). Bentuknya yaitu dalam keteladanan dan pembiasaan. Keteladanan yang diterapkan di SMPN 1 Bondoala yaitu ada dua bentuk, yaitu keteladanan dari guru dan dari teman sebaya. Keteladanan dari guru sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa keteladanan seorang guru merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain.

Model pembelajaran pendidikan karakter yang kedua adalah pembiasaan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan (Mulyasa, 2010, h.166). Bentuk pembiasaan dikategorikan dalam dua bentuk yaitu pembiasaan terprogram dalam pembelajaran dan pembiasaan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari (Mulyasa, 2010, h.166). SMPN 1 Bondoala menerapkan dua

bentuk pembiasaan tersebut. Pembiasaan terprogram diintegrasikan dalam aktifitas pembelajaran di dalam kelas. Pembiasaan ini bergantung pada pemilihan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru namun bertujuan yang sama yaitu membiasakan peserta didik untuk bersikap mandiri, kreatif, kritis, dan bertanggung jawab.

Sedangkan kegiatan pembiasaan secara terprogram dilaksanakan melalui kegiatan rutin dan spontan. Kegiatan rutin yang dijadwalkan yaitu shalat berjamaah, upacara bendera, piket kelas, dan kegiatan pengemabngan diri, dan kegiatan ekstrakurikuler. Bentuk kegiatan spontan diwujudkan dalam 15 budaya sekolah invoasi yang diterapkan di SMPN 1 Bondoala yang terdiri dari budaya salam, buadaya berjabat tangan, budaya santun, budaya sopan, budaya senyum, budaya spiritual, budaya menghargai, budaya bersih, budaya kerja keras, budaya senang memberi, budaya silaturahmi, budaya hormat, budaya tepat waktu, budaya senang belajar. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, pembiasaan peserta didik untuk berperilaku baik perlu ditunjang oleh keteladanaan. Oleh karena itu pada hakikaknya metode atau model pembiasaan dalam pendidikan karakter tidak dapat dipishakan dari keteladanan (Mulyasa, 2010, h.169). Keduanya telah dipenuhi dan dilaksanakan di SMPN 1 Bondoala sebagai sekolah penguat pendidikan karakter pasca pandemi.

3. Mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan

Kegiatan ini dikategorikan sebagai kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap hari (Muchlas Samani, h.146). Bentuk kegiatan rutin tersebut yaitu

kegiatan ekstrakurikuler, layanan dan kegiatan pendukung konseling, serta kegiatan-kegiatan pembinaan peserta didik. Ketiganya rutin dilakukan dan bersifat wajib bagi peserta didik. Intergrasi pendidikan karakter dalam kegiatan rutin ekstrakurikuler serta layanan dan kegiatan pendukung konseling (pembinaan) sesuai dengan teori model suplemen yakni pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan di luar jam sekolah.

Kelebihan model ini yaitu berupa pengalaman konkret yang dialami peserta didik serta mengembangkan kemampuan afektif peserta didik (Mulyasa, 2010, h.60). Tambahan program pembinaan peserta didik merupakan upaya SMPN 1 Bondoala untuk dapat menumbuhkan keinginan, untuk mempraktikkan pengetahuan karakter yang telah diperoleh dan sekaligus media mengevaluasi bagi para guru terhadap karakter siswanya.

4. Membangun komunikasi dan kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik

Komunikasi menjadi suatu hal yang penting agar pelaksanaan perencanaan berjalan dengan lancar. Kegiatan yang dilakukan untuk membangun komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orang tua di SMPN 1 Bondoala dilakukan melalui kegiatan parenting.

a. Komite sekolah dan Paguyuban Kelas

Komite sekolah di SMPN 1 Bondoala berperan dalam beberapa kegiatan terkait pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Komite sekolah berperan memberi dukungan dalam bentuk usulan,

tenaga berupa bantuan ketika suatu kegiatan dilaksanakan, maupaun berupa bantuan finansial. Hal tersebut sesuai dengan peran komite sekolah sebagai *supporting agency* (Mulyasa, 2010, h.75). Selain itu peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan (*advisoragency*) (Mulyasa, 2010, h.75) dilakukan dalam penyusunan dokumen kurikulum yang melibatkan orang tua.

Sedangkan paguyuban kelas sendiri merupakan satuan dari komite sekolah, yakni perkumpulan orang tua siswa pada setiap kelas. Komite sekolah menjalankan fungsinya terkait paguyuban kelas yakni untuk mendorong orang tua agar berpartisipasi dalam pendidikan karakter guna mendukung peningkatan mutu dan pelaksanaannya (Mulyasa, 2010, h.75). Dengan adanya paguyuban kelas, kebutuhan siswa di sekolah yang dapat dibantu oleh para orang tua siswa dapat lebih mudah untuk dilengkapi. Hal tersebut diakui pihak sekolah karena adanya keterbatasan dana sehingga tidak semua fasilitas peserta didik dapat terpenuhi. Oleh karena itu, sekolah harus melakukan kerja sama dengan pada wali siswa melalui paguyuban kelas.

b. Kegiatan parenting

Menurut Jerome Kagan (dalam Berns, 1997), beliau adalah seorang psikologi perkembangan, yang mendefinisikan pengasuhan sebagai serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak, yang mencakup apa yang harus dilakukan oleh orangtua agar anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai

anggota masyarakat. Jadi pengasuhan disini bagaimana orangtua harus menjelaskan kepada anak bagaimana anak bisa mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap semua hal yang dilakukan.keluarga harus selalu mendukung kegiatan yang dilakukan anak selagi itu merupak hal yang baik untuk dilakukan.

Banyak program parenting saat ini yang bisa diikuti oleh orangtua. program parenting adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pola asuh orangtua guna membangun karakter positif pada anak. Parenting adalah bagaimana cara mendidik orangtua terhadap anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Parenting menyangkut semua perilaku orangtua sehari-hari baik yang berhubungan langsung dengan anak maupun tidak, yang dapat ditangkap maupun dilihat oleh anak-anaknya, dengan harapan apa yang diberikan kepada anak (pengasuhan) akan berdampak positif bagi kehidupannya terutama bagi agama, diri, bangsa, dan juga negaranya. Tugas utama mencerdaskan anak tetaplah ada pada orangtua meskipun anak telah dimasukkan ke sekolah agama. Peran orangtua dalam mendidik dan mengasuh anak sangatlah penting dalam mengembangkan potensi anak.

Kegiatan parenting merupakan suatu kewajiban karena pendidikan karakter sesungguhnya ada pada keluarga. Dengan kegiatan parenting ini, diharapkan adanya satu tujuan antara sekolah dan orang tua untuk bersama-sama membentuk karakter siswa ke arah yang baik. Kerjasama yang baik antara sekolah dan

orang tua peserta didik akan membantu pelaksanaan pendidikan karakter.

Berdasarkan penjelasan tersebut sudah sesuai dengan teori yang telah dijabarkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter melalui empat tahap kegiatan, yaitu terintegrasi, pembudayaan, keteladanan, dan kerjasama dengan orang tua peserta didik. Melalui program parenting sebagai wadah komunikasi antar orangtua, disamping untuk memberikan sosialisasi terhadap program-program yang diselenggarakan oleh SMPN 1 Bondoala. Secara umum tujuan program parenting, adalah mengajak para orangtua untuk bersama-sama memberikan yang terbaik untuk anak-anak mereka.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK di sekolah; yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotong royong. Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam program sholat Dzuhur secara berjamaah, yasinan hari jum'at, baca tulis al-qur'an, dan kegiatan Bimtek.

Nilai karakter nasionalis ditunjukkan melalui program pembinaan peserta didik seperti mengikuti upacara bendera pada

hari senin dan hari besar kenegaraan, ikut serta dalam pemilihan ketua dan wakil ketua Osis, adanya budaya sapa senyum bila bertemu guru dan teman, dan mematuhi tata tertib di sekolah dan mendapat sanksi apabila melanggar.

Selanjutnya nilai karakter integritas di tunjukan melalui program layanan dan kegiatan pendukung konseling yang aktif dilakukan oleh guru BK, ekstrakurikuler aktif di luar kelas, menambah pengalaman dan keterampilan siswa dengan mengikuti berbagai organisasi seperti OSIS, Pramuka dan PMR. Dengan aktif didalam organisasi ini peserta didik bisa belajar bagaimana cara menjadi siswa yang berintegritas tinggi. Membayar uang denda apabila melanggar aturan sekolah, mengisi tabungan amal saleh di kelas, melaksanakan piket osis sesuai jadwal, mengerjakan tugas dari sekolah.

Nilai karakter mandiri di dapatkan melalui kegiatan rutin ekstrakurikuler seperti Pramuka, kegiatan berkemah, dan lomba hingga tingkat jambore nasional. Dan yang terakhir nilai karakter gotong royong melalui program TAS (tabungan Amal saleh) dari hasil program tersebut berguna untuk memberi bantuan pada orang yang membutuhkan, tugas piket osis, membersihkan halaman sekolah, gotong royong membantu masyarakat yang terkena bencana, mengadakan lomba bersih kelas di setiap akhir semester.

4.2.3 Evaluasi Pendidikan Karakter

Evaluasi pendidikan karakter dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, dengan melihat, memperhatikan perilaku-perilaku peserta didik dalam berinteraksi, sependapat dengan Dharma Kusuma dkk bahwa: “Evaluasi pendidikan karakter dilakukan melalui observasi terhadap perilaku peserta didik. Observasi dilakukan melalui lisan, perbuatan, raut muka, gerak badan, dan berbagai hal lainnya yang berkaitan dengan pemikiran dan sikap peserta didik.”

Kegiatan pengawasan adalah kegiatan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan suatu kerjasama antara guru, kepala sekolah, konselor, supervisor, dan petugas sekolah lainnya dalam institusi pendidikan. Data dari informasi tersebut dipakai untuk mengidentifikasi pencapaian tujuan, penyimpangan. Serta kelemahan yang didapatkan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dan sekolah tersebut (Syaiful Sagala, 2000, h.60). Analisis pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai teknik dan cara. Salah satunya ialah dengan teknik deskriptif kuantitatif maupun deskriptif kualitatif (Aqib, dkk, 2011 :47).

Sistem evaluasi pendidikan karakter mencakup penilaian program, penilaian proses, dan penilaian hasil pendidikan karakter (Mulyasa, 2010, h. 193).

4.2.3.1 Evaluasi Program

Evaluasi program menurut (Sukardi, 2014, h.19) adalah merupakan evaluasi yang berkaitan erat dengan suatu program atau kegiatan pendidikan, termasuk diantaranya tentang kurikulum, sumber daya manusia,

penyelenggaraan program, dan proyek penelitian dalam suatu lembaga. Evaluasi program dimulai sekitar tahun delapan puluhan. Evaluasi program yang terkenal dikemukakan oleh Tyler seperti dikutip (Tayibnapis, 2008 h. 23) mengatakan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan.

Menurut (Azis dkk 2006, h. 14) evaluasi program adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara aturan-aturan yang sudah ditentukan. (Fitzpatrick, 2004 h. 21) mengatakan evaluasi program menggunakan usulan dan metode pertimbangan dari para ahli yang meliputi: 1) Menentukan standar evaluasi, 2) Mengumpulkan evaluasi yang relevan, 3) Menggunakan standar untuk menentukan nilai, kualitas, penggunaan, efektivitas atau signifikansi program, diakhiri dengan rekomendasi yang didapat dari hasil membandingkan tujuan program dengan implementasi program secara objektif.

Evaluasi program telah dilakukan SMPN 1 Bondoala. Penilaian program yang dilakukan untuk menilai efektivitas program yang telah dilaksanakan di pasca pandemic. Pada penilaian program, laporan pelaksanaan pendidikan karakter SMPN 1 Bondoala dilaporkan sudah baik. Laporan hasil pelaksanaan pendidikan karakter memuat laporan rencana tindak lanjut program, pembiayaan, dukungan dan hambatan. Evaluasi program dilakukan dengan sistem evaluais internal berupa angket yang telah ditetapkan pemerintah.

Evaluasi program biasanya dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya. Melalui evaluasi, suatu program dapat dilakukan penilaian secara sistematis, rinci dan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat. Dengan metode tertentu akan diperoleh data yang handal, dapat dipercaya sehingga penentuan kebijakan akan tepat, dengan catatan data yang digunakan sebagai dasar pertimbangan tersebut adalah data yang tepat, baik dari segi isi, cakupan, format maupun tepat dari segi waktu pencapaiannya.

4.2.3.2 Evaluasi Proses

Evaluasi proses yang dilakukan oleh guru adalah untuk melihat hasil keseluruhan selama proses pendidikan, dari evaluasi ini akan terlihat yang menjadi kendala atau penyebab belum berhasilnya/tercapainya tujuan yang ditetapkan sebelumnya. (Daryanto, 2013, h.315). Jika tujuan yang ditetapkan belum berhasil maka akan dilakukan bimbingan, hukuman, dan perbaikan, manfaat dari evaluasi pendidikan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian proses pembelajaran dan sejauh mana materi pembelajaran dapat diterima dan dikuasi peserta didik. pada dasarnya evaluasi pendidikan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi proses pembelajaran yang dilaksanakan dan efektifitas pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dalam rangka kegiatan pendidikan, evaluasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses sistematis dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dalam usaha menentukan tujuan evaluasi pendidikan yang dilakukan oleh pendidik di SMPN 1 Bondoala, tergantung pada pendidik masing-masing, sebagian pendidik melihat tujuan

pendidikan yang harus dicapai, karena tidak semua materi pembelajaran dapat diuraikan dalam bentuk karakter.

Penilaian proses dimaksudkan untuk menilai kualitas proses pendidikan karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Bentuk evaluasi proses yang dilakukan di SMPN 1 Bondoala berupa penilaian kelas. Penilaian kelas dilakukan secara terus menerus oleh guru dengan mengacu pada indikator pencapaian nilai-nilai budaya dan karakter, melalui pengamatan guru ketika seorang peserta didik melakukan suatu tindakan di sekolah. Model yang digunakan yaitu *anecdotal record* (catatan yang dibuat guru ketika melihat adanya perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan) dan pemberian tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya (Mulyasa, 2010, h.207).

Evaluasi proses yang baik hendaknya melibatkan orang tua dan anggota masyarakat baik dalam pengolahan data, pembuatan keputusan, dan penggunaan keputusan hasil evaluasi proses pendidikan karakter (Mulyasa, 2010, h.199). Namun di SMPN 1 Bondoala, evaluasi proses tidak melibatkan orang tua dan atau anggota masyarakat di luar warga sekolah. Evaluasi proses hanya dilaksanakan oleh para guru yang dilihat dari keseharian serta aktifitas dalam kelas melalui rubrik penilaian dalam RPP.

4.2.3.3 Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil pendidikan karakter tidak dilaksanakan seperti penilaian hasil belajar lainnya, tetapi pada notes. Dalam hal ini, guru bukan

hanya dituntut untuk mengetahui karakter dan kompetensi peserta didik setelah proses pembelajaran pembentukan karakter dan kompetensi, tetapi harus pula mengetahui bagaimana perubahan dan kemajuan perilaku peserta didik.

SMPN 1 Bondoala melakukan penialain hasil belajar berdasarkan hasil penilaian proses yang telah dilakukan. Hasil catatan-catatan sikap terkait pelaksanaan pendidikan karakter kemudian dibahas pada rapat evaluasi yang dilaksanakan pada setiap akhir semester. Hasil tersebut bukan hanya diperoleh dari wali kelas, melainkan juga dari semua guru mata pelajaran sekaligus guru BK serta catatan tata tertib siswa dari kesiswaan.

Berdasarkan teori di atas, evaluasi terhadap karakter peserta didik di SMPN 1 Bondoala masih terbatas pada catatan. Penilaian hanya sebatas penilaian dalam kelas yang telah memuat rubrik penilaian afektif siswa. penilaian khusus terkait bagaimana siswa memahami nilai-nilai pendidikan karakter belum dijalankan. Sumber evaluasi yang direncanakan dengan sistematis hanya dari hasil catatan (*anecdotal record*) yang merupakan hasil dari observasi. Bentuk lain sumber evaluasi sebagai penunjang agar diketahui ketercapaian proses pelaksanaan pendidikan karakter belum dilaksanakan. Bentuk lain tersebut adalah wawancara. Wawancara baik itu terstruktur maupun tidak terstruktur belum ditetapkan sebagai sumber penilaian pendidikan karakter. wawancara hanya dilakukan jika mendapati peserta didik yang bermasalah.

Wawancara dapat dijadikan sebagai salah satu teknik penilaian pendidikan karakter yang dilakukan terhadap peserta didik untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan dan penalarannya mengenai proses pendidikan karakter (Mulyasa, 2010, h.2009).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kendala yang dihadapi SMPN 1 Bondoala dalam melakukan evaluasi juga diperoleh karena kurang personel yang membantu proses evaluasi hasil pendidikan karakter. menyalin catatan-catatan pada buku tatib dan hasil catatan-catatan guru dilakukan oleh satu pihak saja. Hal tersebut menyebabkan banyak catatan-cataan yang tertinggal dan tidak tersampaikan.

